

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT KAMPUNG KB PADA ERA NEW NORMAL

Bintang Narpati¹, Kardinah Indrianna Meutia²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: bintang.narpati@gmail.com¹

Abstrak

Corona Virus (Covid-19) adalah suatu virus yang dapat meluas seperti wabah dan menular ke orang lain disebabkan oleh virus SARS-CoV2 (MLE, 2020). Beberapa pasien yang terkena virus ini ada yang sembuh tanpa harus pergi ke rumah sakit karena dikategorikan memiliki gangguan pernapasan ringan sampai sedang. Namun ada sebagian pasien lainnya dikarenakan infeksi virus Covid-19 harus mendapatkan perawatan di rumah sakit karena pasien tersebut mengalami gangguan pernapasan yang membayakan sehingga memerlukan penanganan tim medis. Gejala umum bagi penderita Covid-19 adalah batuk, demam, sakit tenggorokan, sesak napas, dll (Singh & Singh, 2020). Periode rata-rata masa inkubasi virus ini kurang lebih 5-6 hari. Dengan adanya masa inkubasi yang memakan waktu relatif lama, dapat menyebabkan adanya angka kematian yang meningkat akibat virus Covid-19 (Rusdiana, 2021).

Penderita yang memiliki penyakit Covid-19 dapat berakibat menimbulkan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), radang paru (pneumonia) dan kegagalan beberapa organ. Pasien yang beresiko tinggi adalah lanjut usia dan penderita yang memiliki riwayat penyakit medis seperti penyakit hipertensi, diabetes, penyakit jantung, penyakit pernapasan kronis atau kanker. Penyebaran Virus ini melalui mulut atau hidung orang yang sudah terinfeksi melalui droplet atau partikel cairan kecil saat mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernapas. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) oleh World Health Organization (WHO) telah ditetapkan sebagai wabah global ("Coronavirus Disease (COVID-19)," 2020). Pada akhir bulan Desember 2019, pertama kali Virus Covid-19 timbul di Kota Wuhan, China. Johns Hopkins University memberikan data yang dirilis pada tahun 2021 bahwa terdapat total kasus di dunia mengenai Covid-19 mencapai 225.389.505 dan kasus kematian sekitar 4.642.054. Pemerintah telah mengambil upaya untuk mencegah dan mengatasi virus COVID-19 (Aulia et al., 2021) agar dapat menekan laju penyebaran virus ini ke wilayah Indonesia.

Pada kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini, mengajak masyarakat khususnya Kampung KB untuk senantiasa hidup secara sehat dengan Konsep "New Normal" atau Adaptasi Kebiasaan Baru (Adriadi et al., 2021) yaitu beraktivitas dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pada era new normal ini tingkah laku atau perilaku sehari-hari yang pada new normal berbeda dari kegiatan normal pada sebelum pandemi atau sebelumnya (Nadilla & Zebua, 2020). Virus Covid-19 ini belum berakhir dan untuk mencegah meluasnya penularan, diperlukan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu 5 M (dr. Fadhli Rizal Makarim, 2021).

Kata kunci: Protokol Kesehatan, Generasi Sehat

Abstract

Corona Virus (Covid-19) is a virus that can spread like an outbreak and be transmitted to others caused by the SARS-CoV2 virus (MLE, 2020). Some patients affected by this virus recover without having to go to the hospital because they are categorized as having mild to moderate respiratory problems. However, there are some other patients due to the infection of the Covid-19 virus who have to get treatment in the hospital because the patient has a severe respiratory problem that requires the treatment of a medical team. Common symptoms for Covid-19 sufferers are cough, fever, sore throat, shortness of breath, etc. (Singh & Singh, 2020). The average period of the incubation period of this virus is approximately 5-6 days. With the incubation period that takes a relatively long time, it can

cause an increasing mortality rate due to the Covid-19 virus (Rusdiana, 2021).

Patients who have Covid-19 disease can result in acute respiratory distress syndrome (ARDS), pneumonia (pneumonia) and failure of several organs. Patients at high risk are elderly and sufferers who have a history of medical diseases such as hypertension, diabetes, heart disease, chronic respiratory diseases or cancer. The spread of this Virus through the mouth or nose of an already infected person through droplets or small liquid particles when they cough, sneeze, speak, sing or breathe. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) by the World Health Organization (WHO) has been designated as a global outbreak ("Coronavirus Disease (COVID-19)," 2020). At the end of December 2019, the first time the Covid-19 Virus arose in Wuhan City, China. Johns Hopkins University provided data released in 2021 that there are total cases in the world regarding Covid-19 reaching 225,389,505 and death cases around 4,642,054. The government has taken efforts to prevent and overcome the COVID-19 virus (Aulia et al., 2021) in order to reduce the rate of spread of this virus to the territory of Indonesia.

In this pegabdian activity to the community, invites the community, especially kampung KB, to always live a healthy life with the concept of "New Normal" or Adaptation to New Habits (Adriadi et al., 2021), namely activities while maintaining health protocols. In this new normal era, daily behavior or behaviors that in the new normal are different from normal activities before the pandemic or before (Nadilla & Zebua, 2020). The Covid-19 virus is not over yet and to prevent the spread of transmission, discipline is needed in implementing health protocols, namely 5 M (dr. Fadhli Rizal Makarim, 2021).

Keywords: *Health Protocols, Healthy Generation*

PENDAHULUAN

Sejak Presiden Joko Widodo mencanangkan Kampung KB tahun 2016, wilayah ini terus tumbuh pesat. Dengan adanya Kampung KB memberikan semangat kepada wilayah nusantara untuk membangun ratusan Kampung KB. Tahun 2017 pembuatan Kampung KB ditargetkan ada pada setiap kecamatan satu Kampung KB di wilayah Indonesia, sehingga terdapat kurang lebih 7.166 Kampung KB. Untuk mengatasi masalah kependudukan, Kampung KB dijadikan sebagai salah satu cara yang tepat bagi pemerintah dalam menekan masalah kependudukan, khususnya daerah yang kurang terlihat oleh pemerintah. Program kependudukan KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dijadikan ikon dalam mengatasi masalah kependudukan.

Kualitas hidup masyarakat diharapkan meningkat melalui Kampung KB dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera di tingkat perkampungan atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor lain. Program KKBPK memiliki delapan fungsi untuk membantu keluarga kecil lebih bahagia, sejahtera dan terbebas dari kemiskinan, kebodohan serta keterbelakangan. Program KKBPK memiliki keberhasilan dilihat dari beberapa aspek. Aspek pertama yaitu pengendalian kuantitas penduduk, aspek kedua yaitu peningkatan kualitas penduduk yang diukur melalui peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya. Indikator peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan pencerminan dari pelaksanaan delapan fungsi keluarga.

Delapan fungsi keluarga tercantum dalam Peraturan Pemerintah atau PP No 87 / Th 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) tersebut dijelaskan tentang delapan fungsi keluarga yaitu:

1. keagamaan,

2. sosial budaya,
3. cinta kasih,
4. perlindungan,
5. reproduksi,
6. sosialisasi dan pendidikan,
7. ekonomi dan
8. pembinaan lingkungan.

Dalam mewujudkan agenda Nawacita ke 3, 5 dan 8, Kampung KB merupakan prioritas pembangunan. Membangun Indonesia dimulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan merupakan Nawacita ke-3. Sedangkan meningkatkan kualitas hidup masyarakat merupakan Nawacita kelima. Melakukan pembinaan karakter atau revolusi karakter bagi masyarakat melalui penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengutamakan aspek pendidikan kewarganegaraan secara proporsional seperti pembelajaran sejarah, pembentukan bangsa, menumbuhkan nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat membela negara dan budi pekerti yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan Indonesia merupakan Nawacita kedelapan.

Kampung KB merupakan program inovatif dalam mewujudkan program KKBPK di lapangan karena Kampung KB menjadi model atau miniatur pembangunan yang melibatkan seluruh sektor di masyarakat di Indonesia. Kampung KB merupakan Satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK yang dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam suku bangsa dan adat budaya yang mewarisi tradisi yang melekat pada masing – masing daerah tersebut. Salah satu daerah atau propinsi yang terbesar di Indonesia adalah propinsi Jawa Barat yang terbagi menjadi beberapa kotamadya dan kabupaten. Bekasi yang merupakan daerah propinsi Jawa Barat memiliki kotamadya dan kabupaten. Salah satu kabupaten Bekasi memiliki kecamatan Teluk Buyung yang berada tidak jauh dari kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yaitu kampus Bekasi.

Kecamatan Teluk Buyung memiliki satu kampung yang dikenal dengan nama Kampung Keluarga Berencana atau dikenal dengan Kampung KB. Kampung KB ini terdiri dari 5 lima RT Rukun Tetangga dengan Rukun Warga RW. Awal mulanya didirikan Kampung KB dikarenakan pada umumnya setiap RT yang memiliki kepala keluarga tidak bisa membatasi jumlah kelahiran anak sehingga dalam hitungan per tahun terjadi lonjakan pertumbuhan penduduk masing – masing sekitar 40% setiap RT namun dengan adanya program KB ini lonjakan tersebut dapat ditekan menjadi 10% ataupun nihil bagi keluarga yang telah memiliki lebih dari dua anak. Menyadari hal yang demikian maka ketua RT maupun RW dibantu dari dinas pemda Kotamadya Bekasi mengadakan penyuluhan kepada setiap kepala keluarga yang berada dalam naungan wilayahnya.

Kepala Rukun Warga dalam periode tertentu mengadakan perkumpulan antar warganya guna membahas mengenai program – program mengenai penyuluhan Keluarga Berencana [KB] ataupun mengadakan lomba – lomba kebersihan kampung untuk menjaga agar lingkungan atau daerahnya tetap bersih. Kampung KB sempat mendapatkan predikat kampung terbaik sepropinsi Jawa Barat atas terlaksananya program KB ini pada tahun 2015. Selain itu dalam 6 bulan ataupun 1 tahun sekali diadakan penyuluhan program KB seperti penyuntikan KB,

pemasangan alat kontrasepsi dan lain – lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Permasalahan yang terjadi pada kampung KB Kota Bekasi yaitu belum banyak warga yang menerapkan protokol kesehatan walaupun telah dihimbau berulang kali namun ada saja warga yang tidak mematuhi protokol tersebut. Dengan kurangnya kesadaran pada protokol kesehatan beberapa warga telah terjangkit virus ini. Dan setelah mendapatkan vaksinasi sebanyak 2 kali namun tetap saja ada beberapa warga yang tidak menghiraukan hibauan dari ketua RW setempat.

Dari permasalahan di atas, dapat diproyeksikan kedepannya banyak terjadi lagi kasus-kasus warga yang terkena virus ini walaupun secara trend virus ini menurun namun harus tetap diwaspadai karena virus ini terus mengalami mutasi atau varian. Pemecahan masalah dalam hal ini yaitu memberikan edukasi pencegahan virus (Sunnah & Indrayati, 2020) berupa penyuluhan akan pentingnya penggunaan protokol kesehatan.

Dengan melihat demografi warga kampung KB, dapat diketahui bahwa untuk kesadaran akan pentingnya kesehatan pada warga kampung KB dibagi dalam 2 skema:

1. Belum adanya kesadaran atau pengetahuan yang mendalam mengenai pentingnya kesehatan bagi warga kampung KB karena merupakan nilai tertinggi dalam kehidupan dan dengan tubuh yang sehat maka segala sesuatu dapat dikerjakan
2. Sebagian besar warga belum menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sehabis melakukan kegiatan.

Kegiatan ini menjalankan program MBKM bagi mahasiswa yaitu mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus (IKU-2) dan dosen berkegiatan diluar kampus (IKU-3).

Sebagai bentuk solusi dari permasalahan di atas yaitu:

1. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan dampak dari virus corona yang sering mengalami mutasi
2. Pemberian masker dan handsanitizer atau sabun cuci tangan kepada warga sebagai bentuk awal kebiasaan sejak dini melalui ketua RW setempat agar warga terbiasa memakai masker dan mencuci tangan (Zulaikha & A'yun, 2020).
3. Memasang baliho di kantor RW atau memasuki kampung KB untuk tetap menjaga protocol kesehatan. Hal ini dilakukan agar mengingatkan warga untuk menjaga kesehatan.

Hal ini perlu diterapkan kepada warga kampung KB agar menjadi kebiasaan setiap hari dalam beraktivitas sehingga dapat mewujudkan generasi yang sehat di kampung KB.

Sebagai bentuk dalam menerapkan protokol kesehatan, warga kampung KB dihimbau khususnya kepala keluarga untuk menyediakan air dalam ember dan sabun sebelum memasuki rumah. Luaran dari kegiatan abdimas ini adalah warga kampung KB telah terbiasa untuk menjaga protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dimonitor bulan pertama setelah kegiatan abdimas melalui ketersediaan ember berisi air dan sabun cuci tangan di depan rumah. Kegiatan selanjutnya adalah meminta laporan dari ketua RW tentang warga kampung KB apakah masih ada yang terkena virus covid-19 atau tidak sebagai bahan perbandingan sebelum kegiatan dengan sesudah kegiatan.

Kampung KB merupakan salah satu program yang digagas oleh Presiden Joko Widodo dalam hal memaksimalkan peranan wanita dalam membantu menekan angka kematian ibu dan anak. Objek ini terletak pada Kelurahan Margamulya, Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Program Kampung KB merupakan program yang sangat positif bagi warga di Kelurahan Margamulya, sehingga melalui program kerja yang dilakukan secara rutin tersebut bisa

bermanfaat dan menjadi percontohan bagi wilayah lainnya agar bisa menjadi percontohan bagi wilayah lainnya di Kota Bekasi dalam hal membangun wilayah yang tangguh, maju dan berjaya.

Kampung KB diharapkan mampu memberikan peningkatan kesehatan bagi para calon ibu, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup ibu dan anak. Melalui 8 fungsi utama yang ada di Kampung KB, seperti agama, cinta kasih, pendidikan, reproduksi, ekonomi hingga sosial budaya, bisa menambah pengetahuan warga tentang pentingnya ber-KB. Salah satu program unggulan dalam meningkatkan taraf hidup ibu dan anak melalui edukasi yang diberikan secara rutin. Kendala pada penerapan Kampung KB di wilayah ini yaitu mulai dari masih kurangnya pemahaman warga akan pentingnya ber-KB. Untuk itu perlu adanya dukungan dari dinas atau instansi terkait dalam hal menekan jumlah angka kematian ibu dan anak sedini mungkin.

Secara demografi penduduk warga lingkungan RW 07 kampung KB terdiri dari 5 Rukun Tetangga yaitu RT 01, 02, 03, 04 dan 05 dengan rata-rata penduduk setiap RT lebih kurang 100 jiwa. Untuk pekerjaan warga kampung KB adalah bervariasi, ada yang bekerja di kantor, wirausaha (kuliner makanan basah, sembako), perikanan seperti gurame, teknisi, pengrajin, ojek online, pekerja serbutan dan lain-lain.

Untuk rata-rata dari bidang pendidikan warga Kampung KB pada setiap RT yaitu terdiri dari 97 Kepala Keluarga dengan prosentase:

- a) Lulusan SD: 41%
- b) Lulusan SMP: 47%
- c) Lulusan SMA dan Perguruan Tinggi: 12%

Sedangkan untuk mata pencaharian, dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Pekerja Tetap: 28%
- b) Pekerja Serabutan: 72%

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini berupa Penerapan Protokol Kesehatan untuk Mewujudkan Generasi Sehat Kampung KB pada Era New Normal telah dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2022 dengan peserta adalah warga RW 07 yang terdiri dari ibu-ibu PKK, posyandu, warga RT 01, 02, 03, 04, 05 dan pengurus masing-masing RT.



Gambar 1. Penyerahan simbolis masker dan handsanitizer kepada ketua RW 07

Metode kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta pembagian masker dan handsanitizer. Metode ceramah digunakan menyampaikan pengetahuan secara umum tentang beberapa wabah penyakit yang dapat menjangar ke lingkungan warga. Selain cirus Covid-19, saat ini ada laporan tentang virus Hepatitis akut dan yang terakhir adalah virus Hendra.

Berikut ini adalah rincian tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Kegiatan telah dilaksanakan di ruang rapat RW 07 Kampung KB yang dihadiri oleh 40 warga dimulai pada pukul 09.00 – 13.00 wib.
- 2) Sebelum dilakukan pemberian materi dilakukan registrasi dan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan wabah penyakit virus.
- 3) Pemberian materi mengenai permasalahan virus yang saat ini terjadi dan adanya banyak perkembangan virus kedepannya. Oleh sebab itu dibutuhkan penerapan protokol kesehatan pada diri masing-masing individu.
- 4) Pemberian masker bagi secara simbolis yang diterima oleh ketua RW 07 untuk dibagikan kepada peserta yang hadir Selain masker dibagikan pula handsanitizer sebagai upaya pencegahan dalam menghindari masuknya virus-virus ke dalam tubuh.



Gambar 2. Pembagian dan sosialisasi penggunaan handsanitizer kepada warga

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Penerapan Protokol Kesehatan untuk Mewujudkan Generasi Sehat Kampung KB pada Era New Normal merupakan bentuk kegiatan yang mengedukasi warga RW07 untuk tetap memperhatikan kesehatan diri dan lingkungan. Keadaan lingkungan kampung KB RW 07 ini merupakan lokasi yang padat pemukiman sehingga sangat rentan terhadap terjangkitnya wabah penyakit. Peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 40 warga terdiri dari ketua RT 01,02,03,04 dan 05 serta beberapa pengurus RT.



Gambar 3. Pemasangan baliho Penerapan Protokol Kesehatan

Tema dari kegiatan ini adalah mengingatkan dan mengedukasi kembali kepada warga sekitar untuk tetap memperhatikan kesehatan walaupun sudah banyak kelonggaran pada kasus wabah ini.

Adapun target pasca penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan bagi warga RW 07 adalah:

1. Warga terbiasa melakukan kegiatan kebersihan baik diri sendiri, keluarga dan lingkungan yaitu mencuci tangan sebelum makan dan mandi setelah bepergian.
2. Tetap menerapkan protokol kesehatan karena ancaman penyakit selalu mengintai disekitar lingkungan warga.
3. Saling mengingatkan antar sesama warga betapa pentingnya arti kesehatan untuk mencegah adanya penyakit yang dapat menyerang kapanpun.
4. Mengadakan kerja bakti yang untuk kebersihan lingkungan sesuai dengan kesepakatan antar warga.



Gambar 4. Peserta Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan

Sedangkan untuk Universitas adalah:

1. Bagi dosen dapat mengajarkan materi diluar kampus
2. Bagi mahasiswa yaitu mendapatkan materi MBKM berupa mendapatkan kesempatan belajar diluar kampus

SIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada kampung KB RW 07 bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam penanggulangan penyebaran penyakit melalui penyuluhan-penyuluhan dengan cara mengedukasi warga untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan diri, keluarga dan lingkungan agar tercipta generasi sehat di kampung KB pada era new normal ini. Warga diharuskan terbiasa hidup bersih dengan melakukan cuci tangan setelah melakukan kegiatan-kegiatan terutama diluar rumah atau mandi untuk membersihkan badan dari kotoran-kotoran yang menempel dan dapat menimbulkan penyakit.

Membersihkan tangan setelah melakukan kegiatan, cara yang terbaik adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun, namun bila tidak ada air dan sabun, maka dianjurkan untuk membawa handsanitizer untuk membersihkan tangan dipermukaan dan sela-sela jari. Mengusap permukaan atas dan bagian telapak tangan untuk menghilangkan atau mengurangi kotoran-kotoran ataupun kuman-kuman menempel.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengajak masyarakat hidup bersih walaupun dengan pemukiman padat penduduk namun lingkungan sekitarnya menjadi bersih sehingga tercipta generasi sehat di kampung KB lingkungan RW 07.

Manfaat dari kegiatan ini adalah warga 07 menjadi sehat, tidak mudah tertular penyakit dari anak-anak maupun orang tua. Kebiasaan ini dapat ditularkan kepada warga lainnya diluar kampung KB. Melalui penyuluhan secara tidak sadar telah dibentuk kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dengan adanya kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga kesehatan maka dapat dibagikan kebiasaan ini kepada daerah lain diluar kampung KB untuk menerapkan kebersihan pada era new normal ini. Kampung KB diharapkan dapat menjadi kampung percontohan dengan pemukiman padat dalam menerapkan protokol kesehatan untuk membantuk generasi sehat pada era new normal.

Untuk mendukung kegiatan pelaksanaan kegiatan masyarakat ini diperlukan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan secara berkala untuk mengingatkan kembali warga kampung KB untuk tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta kondisi masyarakat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, R., Darmi, T., & Ledyawati. (2021). Sosialisasi Pola Adaptasi Kebiasaan Baru Menghadapi Pandemi Covid 19. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai, Vol.1*(No.1).
- Aulia, G., Fahriati, A. R., Ratnaningtyas, T. O., Utami, S. M., Pratiwi, R. D., Ismaya, N. A., Indah, F. P. S., Monja, T., Puji, L. K. R., Nurhasanah, N., & Sabrina, P. A. (2021). Edukasi Pencegahan COVID-19 dengan Protokol Kesehatan 5M dan Pentingnya Multivitamin di Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 2(1).
- Coronavirus disease (COVID-19). (2020). *World Health Organization*, <https://www.who.int/>.
- dr. Fadli Rizal Makarim. (2021). *Mengenal Protokol Kesehatan 5M untuk Cegah COVID-19*. Halodoc.
- MLE, P. (2020). Virus corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3((1)), 1–2.
- Nadilla, & Zebua, W. D. A. (2020). Edukasi Tindakan Pencegahan Covid-19 di Era Adaptasi Kebiasaan Baru melalui Webinar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 7(Oktober).



- Rusdiana, E. (2021). Pencegahan penyebaran covid-19 era new normal melalui gerakan siaga di Kelurahan Sabiyon Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7((1)), 59–63.
- Singh, J., & Singh, J. (2020). COVID-19 and its impact on society. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2((1)), 168–172.
- Sunnah, I., & Indrayati, L. (2020). Edukasi new normal sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 melalui G 5M dan CTPS. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 56–60.
- Zulaikha, Q., & A'yun. (2020). . . . Pengabdian masyarakat sosialisasi adaptasi kebiasaan baru masyarakat menghadapi era new normal di Kabupaten Pamekasan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*, 178–182.